

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pecanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹

Penelitian dengan menggunakan deskriptif memberikan gambaran, merinci dan menganalisa data. Berkaitan dengan hal ini Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistik*, dan dengan memanfaatkan metode alamiah.² Data deskriptif yang dikumpulkan berupa data-data, gambar-gambar dan bukan angka-angka.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Secara teoritis studi kasus yaitu penelitian mendalam mengenai *unit social*

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 76

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), cet.9, hal. 6

tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit. Penelitian kasus, dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³ Tujuan dari metode penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang di lokasi penelitian, dan interaksi lingkungan suatu unit, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam penelitian ini difokuskan pada perlindungan konsumen pada akad istishna' di meubel Permata Wood yang ada di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, dimana Desa Kates ini merupakan sebuah desa yang penduduknya bermata pencaharian dalam *home industry* seperti dalam pembuatan meubel rumahan. Dengan adanya meubel-meubel yang berdiri di Desa Kates, desa ini mempunyai banyak manfaat untuk para pengangguran, karena bisa menjadi karyawan dalam meubel tersebut.

Pemilihan lokasi penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya wanprestasi oleh pelaku usaha, yang dilakukan dengan tidak menepati janji yaitu berupa terjadinya keterlambatan waktu penyerahan barang yang telah

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.ke 14, hal. 185

ditentukan di awal akad. Keterlambatan waktu ini dengan alasan banyaknya pesanan sehingga tidak dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Hal ini yang menarik dari pemilihan lokasi di desa Kates. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini tepat sasaran dengan fokus penelitian yang telah peneliti rencanakan.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak aktif dalam menemukan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari lapangan. Selain peneliti sebagai instrumen penting, instrumen pengumpulan data-data dari lapangan yang lain berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam menunjang keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk memahami kasus secara langsung dan aktif dengan informan dalam memperoleh data dari lapangan, sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

⁴*Ibid.*, hal. 99

Kehadiran peneliti di lapangan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang terkait dengan aplikasi akad istishna' dalam pesanan di meubel Permata Wood desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Selain itu peneliti juga mengamati apakah hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha sudah terpenuhi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999.

Ketika di lokasi penelitian, peneliti mengamati aplikasi akad istishna' secara nyata, mengenai permasalahan yang terjadi pada meubel tersebut, sehingga peneliti mengetahui bagaimana perlindungan konsumen yang diberikan oleh pelaku usaha, apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah ataukah belum ada perlindungan hukumnya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka dalam penelitian ini ada 3 sumber data, yaitu:⁵

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Dalam penelitian ini, yang termasuk informan yaitu pemilik meubel Permata Wood, karyawan meubel Permata Wood dan konsumen yang mendapatkan wanprestasi.

⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 114

Jumlah informan yang diwawancarai ada beberapa di antaranya, dari pembuat barang terdapat 3 orang informan yaitu bapak Sasmito, bapak Tarmuji dan bapak Endik. Informan selanjutnya yaitu konsumen yang pernah memesan barang di meubel tersebut dan yang terkena wanprestasi dari pelaku usaha yaitu bapak Komar, bapak Wahid dan bu Eko.

2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam sumber data ini, peneliti memperoleh data dari meubel Permata Wood yang beralamat di Desa Kates Rt. 02 Rw. 03 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini, peneliti mendapatkan data berupa gambar atau foto-foto proses pembuatan meubel dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan.

Sumber data dalam penelitian ini yang dijadikan dalam memperoleh data yaitu dengan dua (2) cara sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yang dilakukan dengan mengamati atau dengan mewawancarai informan. Dengan demikian peneliti mewawancarai pembuat barang beserta karyawan di meubel Permata Wood yang berada di desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung beserta konsumen yang mengalami wanprestasi dari pelaku usaha.

Jumlah informan yang peneliti wawancarai ada beberapa diantaranya, dari pembuat barang terdapat 3 orang informan yaitu bapak Sasmito, bapak Tarmuji dan bapak Endik. Informan selanjutnya yaitu konsumen yang pernah memesan barang di meubel tersebut dan yang terkena wanprestasi dari pelaku usaha yaitu bapak Komar, bapak Wahid dan bu Eko.

Data primer lain yang digunakan peneliti, meliputi:

- a. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- b. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang dapat diperoleh dari bacaan. Bahan sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut ketentuan mereka.⁶ Sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi. Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan sumber-sumber lain dari buku-buku bacaan, nota-nota pemesanan ataupun dari dokumentasi hasil wawancara yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan.

⁶Nasution, *Metode Penelitian...*, hal.143

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁷ Pengumpulan data adalah metode yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Poerwandari sebagaimana yang dikutip Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi objek di lokasi penelitian dan mengenal masyarakat lebih akrab untuk mendapatkan data.

Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan. Peneliti menggunakan metode observasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.1, hal. 143

- a. Peneliti dapat mengamati objek langsung dari lapangan yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai perlindungan konsumen pada akad istishna' di meubel desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
- b. Peneliti dapat memperoleh keyakinan terkait data yang diperlukan dari lapangan, tanpa adanya keraguan.
- c. Peneliti dapat mengetahui keadaan langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.¹⁰ Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak terungkap melalui penggunaan kursorer, sehingga pertanyaan dalam wawancara mendalam tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya. Peneliti mengembangkan dan menggali pertanyaan dari informan untuk mendapatkan data yang valid.

⁹Nasution, *Metode Penelitian Resarch (Peneliti Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Program Varian Komtemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 110

Dengan metode wawancara mendalam peneliti memperoleh informasi yang luas dari informan.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yang dianggap fokus sebagai penunjang keabsahan pengumpulan data, yaitu pembuat barang dan karyawan dari meubel Permata Wood yang berada di desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, dan konsumen yang mendapatkan wanprestasi dalam pemesanan akad tersebut.

Jumlah informan yang peneliti wawancarai ada beberapa pihak di antaranya, dari pembuat barang terdapat 3 orang informan yaitu bapak Sasmito, bapak Tarmuji dan bapak Endik. Informan selanjutnya yaitu konsumen yang pernah memesan barang di meubel tersebut dan yang terkena wanprestasi dari pelaku usaha yaitu bapak Komar, bapak Wahid dan bu Eko.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹¹ Menurut Burhan Bungin dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut hubungan dengan konteks rekaman persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹² Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan dan

¹¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 142

mengumpulkan data dari berbagai kegiatan dari penelitian yaitu hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian dan dokumen lain yang berkaitan untuk menunjang keabsahan penelitian.

Data yang diperoleh dari dokumentasi mempermudah peneliti dalam penelitian. Peneliti mendokumentasikan data-data berupa data pemesanan barang (jika ada), dan foto proses pembuatan meubel yang mulai pertama yaitu berupa bahan dari kayu sampai jadinya barang yang dipesan (kursi, buffet, meja, dan lain-lain), dokumen-dokumen lain yang berkaitan di meubel, serta hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga menambah akuratnya data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Gunawan adalah proses yang merinci secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema yang dikaji itu.¹³ Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungan antar keseluruhan.¹⁴

Analisis data digunakan untuk menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara dan lainnya yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Untuk meningkatkan pemahaman dalam proses penelitian tentang

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 103

¹⁴*Ibid.*, hal. 210

kasus keterlambatan penyerahan barang di meubel Permata Wood, peneliti sudah menyiapkan teknik analisis data untuk menyajikan data hasil temuan secara mudah.

Analisis yang digunakan ada beberapa macam analisa, yaitu: analisa induksi, analisa reduksi, klasifikasi dan verifikasi. Analisa induksi yaitu, penarikan kesimpulan yang dimulai dengan menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan umum.¹⁵ Data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Analisa reduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁶ Hasil dari penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan tempatnya untuk memudahkan dalam pemasukan data.

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.¹⁷ Data yang diperoleh dari lapangan, dicek kembali untuk mengetahui data yang masih kurang,

¹⁵Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 76

¹⁶*Ibid.*, hal. 211

¹⁷<https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/> diakses tanggal 13-02-2016

dalam hal ini apabila ada data yang masih kurang, peneliti melakukan wawancara lagi.

Klasifikasi adalah penggolongan atau pembagian data menurut kelas penjenisan dalam bagian-bagian yang sudah ditetapkan.¹⁸ Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisis data.¹⁹ Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan kelas masing-masing. Dalam hal ini data hasil wawancara dari meubel Permata Wood.

Sementara verifikasi adalah merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.²⁰ Peneliti melakukan perumusan yang sesuai dengan judul, tujuan dan rumusan yang diteliti yaitu perlindungan konsumen pada akad istishna' dalam perspektif Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, agar data yang dihasilkan relevan.

¹⁸Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 340

¹⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 135

²⁰<https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/> diakses tanggal 13-02-2016

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada dua (2) kriteria yang peneliti lakukan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a. Perpanjangan Kehadiran

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.²¹ Lexy J. Moleong mengatakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.²²

Dengan demikian, peneliti akan terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memperpanjang observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Dalam kegiatan penelitian, peneliti tidak hanya datang satu kali saja, melainkan peneliti datang di lokasi penelitian sesering mungkin untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan aplikasi akad istishna' di meubel Permata Wood desa Kates yaitu meliputi: hasil wawancara, foto-foto meubel yang sudah jadi, foto proses pembuatan

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 175

²²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 327

meubel, data-data pemesan meubel (jika ada) serta dokumen lain yang berkaitan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data dari berbagai sumber dan metode. Peneliti juga melakukan pengecekan data melalui perbandingan teori dengan yang terdapat dalam buku-buku literatur tentang persepsi, akad istishna', perlindungan konsumen, penyelesaian sengketa dan hukum-hukum yang terkait dengannya. Selain itu peneliti juga membandingkan data dari hasil wawancara di meubel Permata Wood dengan aplikasi di lapangan yang diperoleh dari pengamatan, kemudian setelah selesai peneliti menerapkan teori sebagai pembanding yang kredibel.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan perlindungan konsumen. Selain mengumpulkan buku-buku yang

²³*Ibid.* , hal. 178

relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji dan memilih lokasi penelitian. Kemudian pada tahap selanjutnya dilaksanakan pula pembuatan proposal yang kemudian diseminarkan sampai diterimanya oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, dilanjutkan pada pengurusan surat perizinan penelitian, untuk memperlancar dalam proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga peneliti mengetahui bagaimana perlindungan konsumen pada akad istishna' di meubel Permata Wood di Desa Kates.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara sebelum dilakukannya wawancara ke lokasi penelitian, mencatat dokumen yang diperlukan dan mempersiapkan alat yang diperlukan dalam wawancara, guna mempermudah dan memperlancar wawancara serta informasi yang diperlukan.

c. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing fokus penelitian kemudian dianalisis, dengan induksi, reduksi, klarifikasi dan verifikasi. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari

lapangan. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting, serta mengelompokkan data sesuai dengan tempatnya. Apabila dalam perolehan data, masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

d. Tahap Laporan

Tahap laporan merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkannya dalam sebuah laporan karya tulis, dengan judul laporan *Perlindungan Konsumen Pada Akad Istishna' Dalam Perspektif Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Meubel Permata Wood Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)*.